

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelum yang menjadi rujukan dalam pembahasan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dan menjadi rujukan antara lain :

2.1.1 **Ida dan Cinthia (2010)**

Penelitian dari Ida dan Cinthia menguji pengaruh *locus of control*, *financial knowledge*, *income* terhadap *financial management behavior*. Total responden sebanyak 130 responden yang keseluruhannya sedang menempuh studi di Universitas Kristen Maranatha. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (MRA).

Hasilnya adalah pengetahuan keuangan berdampak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, tetapi *locus of control* dan pendapatan pribadi tidak memiliki pengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan.

Persamaan penelitian Ida dan Cinthia dengan penelitian saat ini yaitu :

1. Terdapat variabel independen yang sama, yaitu pengetahuan keuangan.
2. Terdapat variabel dependen yang sama, yaitu pengelolaan keuangan.
3. Terdapat variabel dependen yang sama, yaitu pendapatan.

4. Menggunakan teknik analisis data yang sama, yaitu analisis linier berganda (*multiple regression analysis*).

Perbedaan penelitian Ida dan Cinthia dengan penelitian saat ini yaitu :

1. Pada penelitian Ida dan Cinthia menggunakan variabel dependen *locus of control* sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel dependen sikap terhadap uang.
2. Responden penelitian terdahulu adalah mahasiswa Universitas Kristen Maranatha, sedangkan responden penelitian saat ini adalah keluarga di Surabaya.

2.1.2 Annamaria Lusardi and Olivia Mitchel (2011)

Penelitian dari Annamaria Lusardi dan Olivia Mitchel menguji *financial literacy around the world*, yaitu menguji pengetahuan keuangan masyarakat di wilayah tertentu di dunia. Total responden sebanyak 1.200 dari negara amerika responden usia 50+, responden usia 23-28, dan 500 responden dari Jerman, Jepang, Swedia, Belanda. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik multivariate dependen (*matrix regressions*).

Hasilnya adalah literasi keuangan sangat rendah di seluruh dunia. Sebagian besar wanita hanya sedikit memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan.

Persamaan penelitian Annamaria Lusardi dan Olivia Mitchel dengan penelitian saat ini yaitu terdapat variabel dependen yang sama, yaitu pengetahuan keuangan.

Perbedaan penelitian Annamaria Lusardi dan Olivia Mitchel dengan penelitian saat ini yaitu :

1. Pada penelitian Annamaria Lusardi hanya menggunakan variabel dependen pengetahuan keuangan saja. Sedangkan pada penelitian saat ini terdapat variabel dependen pendapatan dan sikap terhadap uang.
2. Responden penelitian Annamaria Lusardi dan Olivia Mitchel adalah masyarakat di Amerika, sedangkan responden penelitian saat ini adalah keluarga di Surabaya.
3. Teknik analisis dalam penelitian Annamaria Lusardi dan Olivia Mitchel menggunakan *Matrix Regressions*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan analisis linier berganda (*multiple regression analysis*).

2.1.3 Meliza Silvy dan Norma Yulianti (2013)

Penelitian dari Meliza Silvy dan Norma Yulianti menguji sikap pengelola keuangan dan perilaku perencanaan investasi keluarga di Surabaya. Penelitian ini memfokuskan pada pengetahuan keuangan dan pengalaman sebagai ukuran literasi yang mempengaruhi sikap dan perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga di Surabaya. Variabel yang ada dalam penelitian ini terdiri dari pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, perilaku perencanaan investasi, dan sikap pengelolaan keuangan. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden sebanyak 380 orang. Pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* dengan kriteria keluarga yang memiliki pendapatan minimal Rp 2.000.000 per bulan.

Hasilnya adalah pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga, sikap pengelola keuangan memoderasi dan memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan dan tidak memoderasi pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga.

Persamaan penelitian Meliza Silvy dan Norma Yulianti dengan penelitian saat ini:

1. Menggunakan teknik analisis yang sama, yaitu analisis linier berganda (MRA).
2. Menggunakan teknik pengambilan sampel yang sama, yaitu *purposive sampling*.
3. Memiliki batasan penelitian yang sama, hanya terpusat di Kota Surabaya.
4. Memiliki variabel dependen yang sama yaitu literasi keuangan.

Perbedaan penelitian Meliza Silvy dan Norma Yulianti dengan penelitian saat ini :

1. Penelitian Meliza Silvy dan Norma Yulianti memiliki kriteria sebagai kepala keluarga yang berpenghasilan minimal Rp 2.000.000,- per bulan. Sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini memiliki kriteria keluarga di Surabaya yang berpenghasilan minimal Rp 4.000.000,-.
2. Pada penelitian Meliza Silvy dan Norma Yulianti menggunakan variabel independen perilaku perencanaan investasi keluarga, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel independen pengelolaan keuangan keluarga.

3. Pada penelitian Meliza Silvy dan Norma Yulianti menggunakan variabel dependen pengetahuan keuangan, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel dependen pendapatan dan sikap terhadap uang.
4. Penelitian Meliza Silvy dan Norma Yulianti menggunakan variabel moderasi berupa sikap pengelola keuangan sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel moderasi.

1.1.4 Moch. Zakki Zahriyan (2016)

Penelitian dari Moch. Zakki Zahriyan menguji pengaruh literasi keuangan dan sikap terhadap uang pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Penelitian ini memiliki sampel kuesioner yang dibagikan kepada 250 responden di Gresik, Mojokerto, Surabaya, dan Sidoarjo. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang ditujukan kepada kepala keluarga dengan penghasilan minimal Rp 4.000.000 per bulan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda (*Multiple Regression Analysis*).

Hasilnya adalah literasi keuangan dan sikap terhadap uang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Persamaan penelitian Moch. Zakki Zahriyan dengan penelitian saat ini yaitu :

1. Menggunakan teknik analisis yang sama, yaitu analisis linier berganda (MRA).
2. Menggunakan teknik pengambilan sampel yang sama, yaitu *purposive sampling*.
3. Terdapat variabel dependen yang sama, yaitu pengelolaan keuangan.
4. Meneliti variabel independen yang sama, yaitu pengetahuan keuangan.

5. Memiliki kriteria pengambilan sampel keluarga yang berpenghasilan minimal Rp 4.000.000 per bulan.

Perbedaan penelitian Moch. Zakki Zahriyan dengan penelitian saat ini :

1. Pada penelitian Moch. Zakki Zahriyan tidak menggunakan variabel dependen pendapatan, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel dependen pendapatan.
2. Penelitian Moch. Zakki Zahriyan mengambil sampel dari Gresik, Mojokerto, Surabaya dan Sidoarjo, sedangkan pada penelitian saat ini hanya mengambil sampel dari Surabaya saja.

1.1.5 Trifena Maria Istrilista (2016)

Penelitian dari Trifena Maria Istrilista menguji pengaruh pendapatan dan pengetahuan keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya. Total responden adalah 147 responden di Surabaya dengan total pendapatan minimal Rp 4.000.000 per bulan. Penelitian ini menggunakan kuisioner dan *Partial least squares* (PLS) sebagai teknik analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan tidak memiliki dampak dan pengetahuan keuangan memiliki dampak negatif tetapi tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

Hasilnya adalah pendapatan tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya dan Pengetahuan keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya.

Persamaan penelitian Trifena Maria Istrilista dengan penelitian saat ini yaitu :

1. Memiliki variabel dependen yang sama yaitu pendapatan dan pengetahuan keuangan.

2. Memiliki batasan penelitian yang sama, hanya terpusat di Kota Surabaya.
3. Memiliki kriteria pengambilan sampel keluarga yang berpendapatan minimal Rp 4.000.000 per bulan.

Perbedaan penelitian Trifena Maria Istrilista dengan penelitian saat ini :

1. Penelitian Trifena Maria Istrilista menggunakan variabel independen perencanaan keuangan keluarga, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel independen pengelolaan keuangan keluarga.
2. Penelitian Trifena Maria Istrilista tidak menggunakan variabel dependen sikap terhadap uang, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel dependen sikap terhadap uang.
3. Teknik analisis dalam penelitian Trifena Maria Istrilista menggunakan *partial least square*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan analisis linier berganda (*multiple regression analysis*).

Tabel 2.1
Rangkuman Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

Keterangan	Ida dan Cinthia (2010)	Annamaria Lusardi and Olivia Mitchel (2011)	Meliza dan Norma (2013)	Moch. Zakki Zahriyan (2016)	Trifena Maria Istrilista (2016)	Megha Ollivea Siasale (2019)
Variabel Dependen / Topik	Pengelolaan Keuangan	Pengelolaan Keuangan	Pengelolaan Keuangan	Pengelolaan Keuangan	Pengelolaan Keuangan	Pengelolaan Keuangan
Variabel Independen	Pengetahuan keuangan, kontrol diri, pendapatan	Literasi Keuangan	Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga	Literasi Keuangan dan sikap terhadap uang	Pendapatan dan Pengetahuan Keuangan	Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Sikap Terhadap Uang
Sample	130 Mahasiswa Universitas Kristen Maranatha	1.700 Masyarakat Amerika	380 Kepala Keluarga di Surabaya	250 Ibu Rumah Tangga atau Pengelola Keuangan Keluarga	147 Keluarga di Surabaya	171 Keluarga di Surabaya
Periode		2007-2008	2012	2015	2015	2018-2019
Tehnik Analisis	<i>Multiple Regression Analysis (MRA)</i>	<i>Matrix Regression</i>	<i>Multiple Regression Analysis (MRA)</i>	<i>Multiple Regression Analysis (MRA)</i>	<i>Partial Least Square Analysis (PLS)</i>	<i>Partial Least Square Analysis (PLS)</i>
Hasil	Pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan.	Literasi keuangan sangat rendah di seluruh dunia. Sebagian besar wanita hanya sedikit memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan	Pengetahuan dan pengalaman keuangan berpengaruh signifikan pada perilaku perencanaan investasi, dengan sikap pengelola keuangan memoderasi dan memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan.	Literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga dan sikap terhadap uang tidak berpengaruh negatif signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga.	Pendapatan tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga dan Pengetahuan keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.	

2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini diuraikan teori-teori mengenai variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini yang terdiri dari pengelolaan keuangan, pendapatan, sikap terhadap uang, dan literasi keuangan.

2.2.1 Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah cara mengatur dan mengendalikan keuangan serta aset yang dimiliki untuk memenuhi segala kebutuhan hidup saat ini dan di masa yang akan datang secara produktif (Ida & Dwinta, 2010). Perilaku pengelolaan keuangan yang baik dapat dinilai dari bagaimana seseorang dalam mengelola anggaran, menghemat uang dan mengontrol pengeluaran serta berinvestasi. Tetapi, investasi hanya dilakukan jika suatu keluarga tersebut memungkinkan untuk melakukan investasi. Ada lima komponen pengelolaan keuangan yang baik menurut Perry & Morris (2005), yaitu :

1. Mampu membelanjakan uang seperlunya. Pernyataan yang digunakan untuk mengukur yaitu :
 - a. Menyisihkan uang untuk menabung dan berinvestasi
2. Mengontrol Pengeluaran. Pernyataan yang digunakan untuk mengukur yaitu :
 - a. Meneliti pendapatan dan pengeluaran Saya
3. Membayar tagihan tepat waktu. Pernyataan yang digunakan untuk mengukur yaitu :
 - a. Membayar tagihan tepat waktu

- b. Mengambil uang tabungan atau mencairkan investasi karena harus membayar tagihan
 - c. Menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari
4. Merencanakan keuangan untuk keperluan di masa depan. Pernyataan yang digunakan untuk mengukur yaitu :
 - a. Menyisihkan penghasilan untuk hari tua
 5. Dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Pernyataan yang digunakan untuk mengukur yaitu :
 - a. Uang habis sebelum memperoleh pendapatan bulan berikutnya

Penelitian Hatidjah, Sulfaidah, & Musdalifah (2017) Mengkaji tentang analisis strategi pengelolaan keuangan rumah tangga di kota Makasar. Hasilnya adalah responden rumah tangga jarang melakukan aktivitas menabung. Hal ini karena pengeluaran akan konsumsi keluarga meningkat, sedangkan penghasilan tetap, walaupun ada penghasilan tambahan per bulannya. Selain itu, rumah tangga juga belum pernah melakukan perencanaan dan pencatatan keuangan. Strategi keuangan yang dilakukan responden rumah tangga adalah melakukan efisiensi di setiap pengeluaran serta memilih kebutuhan paling penting. Akan tetapi jika terjadi kebutuhan yang sangat mendesak, dan pada saat itu responden rumah tangga tidak memiliki uang untuk memenuhi kebutuhannya, maka alternatif yang dilakukan adalah melalui pinjaman ke koperasi tempat sang suami bekerja dengan menggunakan sistem potong gaji setiap bulannya. Atau jika hanya dalam jumlah sedikit dan memiliki kemampuan untuk membayar dalam waktu yang singkat, maka rumah tangga ini melakukan pinjaman pada tetangga atau keluarga.

2.2.2 Literasi Keuangan

Kebanyakan orang mencari suatu kehidupan yang berkualitas dan keamanan keuangan. Mereka menginginkan untuk bisa membuat keputusan yang cerdas tentang bagaimana mengatur pengeluaran dan investasi uang mereka dan akhirnya memperoleh suatu tingkat kekayaan.

Menurut Mitchell, Lusardi, & Curto (2009) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*). Huston (2010) menyatakan bahwa literasi keuangan terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Cummins M. & Jenkins (2009) mengungkapkan bahwa kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup, sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi anggota masyarakat khususnya individu. Menurut Manurung & Rizky (2009, p. 24) literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka.

Menurut Chen & Volpe (1998), Literasi keuangan dibagi menjadi empat aspek yang terdiri dari :

1. Pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*). Pernyataan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan keuangan dasar yaitu :

- a. Hutang yang terus menerus mengakibatkan timbulnya tambahan biaya
 - b. Inflasi yang tinggi berarti biaya hidup naik dengan cepat
 - c. Definisi kekayaan bersih seseorang
 - d. Aset yang paling likuid (mudah dicairkan)
2. Simpanan dan pinjaman (*saving and borrowing*). Pernyataan yang digunakan untuk mengukur simpanan dan pinjaman yaitu :
- a. Kredit konsumsi apakah lebih dari 35% pendapatan
 - b. Produk simpanan di bank yang penarikannya dapat dilakukan dengan menggunakan cek atau pemindahbukuan
 - c. Maksimal dana simpanan nasabah yang dijamin Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) pada suatu akun di suatu bank
3. Proteksi (*insurance*)
- a. Apakah Dana Pensiun adalah simpanan yang disiapkan untuk kondisi darurat
 - b. Tujuan utama membeli asuransi
4. Investasi.
- a. Ketika seseorang menyebar investasi apakah risiko kerugian uang akan naik
 - b. Apakah reksadana memberi jaminan pendapatan pasti
 - c. Ketika tingkat suku bunga meningkat dampak harga obligasi

2.2.3 Pendapatan

Pendapatan seseorang dapat didefinisikan sebagai jumlah semua upah, gaji, laba, pendapatan bunga, sewa dan bentuk penghasilan lain yang diterima

oleh suatu rumah tangga pada periode waktu tertentu Case & Fair (2007, p. 63). Menurut Andrew & Linawati (2014) menyatakan bahwa personal income adalah total pendapatan kotor tahunan seorang individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. Personal income adalah penghasilan pribadi sebelum pajak. Personal income diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. Selain itu, ada banyak kategori lain pendapatan, termasuk pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga dan pendapatan dividen. Menurut Ida & Dwinta (2010) pendapatan individu adalah total pendapatan kotor seorang individu tahunan yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan lebih bertanggung jawab, mengingatnya dana yang tersedia memberi mereka kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab.

2.2.4 Sikap Terhadap Uang

Sikap merupakan perasaan atau tindakan yang ditunjukkan seorang individu terhadap sesama atau terhadap suatu benda (Zahriyan, 2016). Sina (2013) menyatakan bahwa pengalaman seseorang, terutama yang berkaitan dengan uang dapat berpeluang menjadi *money belief*. *Money belief* atau *financial attitude* merupakan penentu bagaimana seseorang berperilaku keuangan. Dalam arti lain, seperti apa *money belief* seseorang akan mencerminkan perilaku keuangan yang dilakukan dalam kesehariannya terkait penggunaan uang. Bagaimana seseorang mengartikan uang sebagai alat, sangat berpengaruh terhadap tindakan apa yang

akan dilakukan dalam pengelolaan uang. Uang juga tidak saja sebagai instrumen perdagangan dan media pertukaran untuk produk dan layanan, namun dengan uang dapat menguasai kehidupan manusia yang menyebabkan kebahagiaan atau ketergantungan. Setiap orang membutuhkan uang untuk kelangsungan hidupnya. Uang yang berada di tangan seseorang akan mendapatkan perlakuan yang berbeda antara satu dengan yang lain. Menurut Gunawan & Utami (2008) sikap ataupun *attitude* memiliki beberapa poin penting yang harus dijabarkan. Diantaranya adalah :

1. Sikap berorientasi pada respon, dimana sikap merupakan bentuk dari sebuah perasaan yakni perasaan yang mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan yang tidak mendukung pada sebuah objek.
2. Sikap berorientasi kepada kesiapan respon seperti sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi pada suatu objek dengan menggunakan cara tertentu.
3. Sedangkan yang terakhir, sikap adalah konstelasi atau bagian komponen-komponen kognitif, konatif ataupun afektif yang saling bersinggungan dan juga berinteraksi untuk bisa saling merasakan, memahami serta memiliki perilaku yang bijak pada suatu objek di lingkungan.

Dalam penelitian Yamauchi & Templer (1982) terdapat lima dimensi sikap terhadap uang yaitu:

1. *Power-prestige*, yang diartikan uang sebagai sumber kekuasaan, pencarian status, alat untuk memperoleh pengakuan dari individu lain, persaingan,

dan kepemilikan barang mewah. Pernyataan yang digunakan untuk mengukur Power-prestige yaitu :

- a. Percaya bahwa dengan memakai barang-barang bermerek terkenal akan membuat orang lain terkesan.
 - b. Percaya bahwa uang dapat memberi Saya banyak teman
2. *Retention time*, dimana uang adalah faktor penting dalam kehidupan yang harus dikelola dengan baik untuk kepentingan masa depan melalui perencanaan yang matang dan berhati-hati saat membelanjakannya. Pernyataan yang digunakan untuk mengukur Retention time yaitu :
- a. Percaya bahwa uang merupakan faktor penting dalam hidup Saya
3. *Distrust*, uang bisa menjadi sumber kecurigaan dan menimbulkan keraguan serta ketidakpercayaan dalam pengambilan keputusan saat penggunaannya. Pernyataan yang digunakan untuk mengukur Distrust yaitu :
- a. Percaya bahwa uang yang dibelanjakan merupakan uang yang dihambur-hamburkan.
4. *Quality*, dimana uang merupakan sebuah simbol kesuksesan atau simbol kualitas hidup yang mencerminkan prestasi seseorang. Pernyataan yang digunakan untuk mengukur Quality yaitu :
- a. Percaya bahwa uang adalah simbol kesuksesan.
 - c. Percaya bahwa uang mencerminkan prestasi seseorang.
5. *Anxiety*, dimana uang digambarkan sebagai penyebab kegelisahan yang bisa menimbulkan stress bagi pemiliknya.

- a. Percaya bahwa karena uang dapat mendorong orang berbuat jahat.

2.2.5 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Pengetahuan dan implementasi atas praktik keuangan pribadi yang sehat dan harus dimiliki oleh setiap orang. Se jauh mana pengetahuan dan implementasi seseorang atau masyarakat dalam mengelola keuangan pribadinya inilah yang dikenal dengan literasi (kemelekakan) keuangan.

Menurut Norma Yulianti & Meliza Silvy (2013) pengetahuan keuangan sangat penting, tidak hanya untuk kepentingan individu saja. Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan keuangan dengan bijak, melainkan juga memberi manfaat pada ekonomi. Orang yang memiliki pengetahuan keuangan yang sangat baik tentunya akan memiliki perilaku keuangan seperti membayar semua tagihan tepat waktu, membukukan pengeluaran tiap bulan, memiliki tabungan, dan memiliki dana darurat.

Hasil dari penelitian Zakki Zahriyan (2016) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Dengan kata lain, literasi keuangan tidak memiliki pengaruh secara langsung dalam menentukan perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan penelitian terdahulu Ida & Dwinta (2010) yang memperoleh hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Faktor yang dimungkinkan menjadi penyebab hasil tidak signifikan adalah faktor locus of control. Secara teori *locus of control* merupakan cara pandang seseorang mengenai kemampuan untuk mengendalikan diri dalam peristiwa yang terjadi dalam hidupnya.

Dalam penelitian Agnew & Cameron-Agnew (2016) membuktikan bahwa kelompok masyarakat yang memiliki status sosial ekonomi baik sudah memiliki literasi keuangan yang baik. Artinya responden memahami bagaimana mempersiapkan masa depan dengan cara menabung atau berinvestasi. Kelompok masyarakat ini bisa membagi kebutuhan konsumtifnya dengan kebutuhan investasi atau menabungnya. Berbeda dengan kelompok status sosial ekonomi yang rendah umumnya memiliki literasi keuangan yang tidak baik. Kebutuhan hidup responden sehari-hari lebih banyak kebutuhan yang harus terpenuhi sehingga membuat mereka menganggap menabung atau investasi tidak terlalu penting. Responden mengandalkan hutang jika ada kebutuhan mendesak dan penting di masa depan. Latar belakang keluarga dengan status sosial ekonomi yang baik sudah melakukan edukasi keuangan kepada anggota keluarganya khususnya anak-anak sejak usia dini dibandingkan oleh keluarga dengan status sosial ekonomi yang rendah. Sehingga masyarakat ekonomi rendah memiliki anak-anak yang tingkat pengetahuannya tentang uang lebih rendah, sulit untuk diajarkan betapa pentingnya menabung dibandingkan anak-anak yang berasal dari masyarakat dengan tingkat ekonomi yang baik.

Penelitian Agnew & Cameron-Agnew (2016) juga didukung oleh penelitian Qamar, Khemta, & Jamil (2016) yang membuktikan bahwa pengelola keuangan keluarga yang memiliki literasi keuangan atau pendidikan keuangan yang baik cenderung lebih mengerti dan memahami bagaimana cara menganggarkan keuangan, bagaimana mengatasi perilaku konsumtif, dan hanya berbelanja secara efektif. Sehingga pengelola keuangan yang memiliki literasi keuangan yang baik

cenderung semakin baik dalam mengelola keuangan keluarga dan memudahkan keluarga untuk memiliki tabungan.

Kecenderungan responden mempraktekkan perilaku pengelolaan keuangan yang diharapkan tidak meningkat secara konsisten seiring dengan pengetahuan keuangan. Hal ini disebabkan perilaku seseorang tidak selalu dipengaruhi tingkat pengetahuan yang dimilikinya, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti faktor psikologis dan emosi (Nababan & Sadalia, 2012). Kaiser & Menkhoff (2016) menyimpulkan bahwa *financial education* di negara dengan pendapatan yang rendah dan menengah kurang efektif sehingga tidak mempengaruhi perilaku keuangan.

2.2.6 Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Menurut Andrew & Linawati (2014) *personal income* adalah total pendapatan kotor tahunan seorang individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. *Personal income* adalah penghasilan pribadi sebelum pajak. *Personal income* diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. Selain itu, ada banyak kategori lain pendapatan, termasuk pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga dan pendapatan dividen. *Personal income* adalah indikator yang baik untuk permintaan konsumen masa depan meskipun tidak sempurna.

Menurut Ida & Cinthia Yohana Dwinta (2010) terdapat kemungkinan besar bahwa individu dengan sumber daya yang tersedia akan menunjukkan perilaku manajemen lebih bertanggung jawab dari segi keuangan, mengingat dana

(income) yang tersedia memberikan kesempatan untuk bertindak secara tanggung jawab.

Penelitian yang dilakukan oleh Ida & Chinta Yohana Dwinta (2010) dan Al Kholilah & Iramani (2013) menemukan bukti bahwa Pendapatan individu tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian dari Maria Istrilista (2016) juga menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga, dan dapat diartikan bahwa responden tidak terlalu sering untuk mengatur keuangan jangka panjangnya dan lebih memikirkan untuk mengatur kebutuhan sehari-harinya saja, sehingga gambaran kriteria dan deskriptif diatas, belum menjamin seseorang untuk dapat merencanakan keuangannya dengan baik dan bijak. Tidak berpengaruhnya pendapatan terhadap perencanaan keuangan keluarga dapat juga disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki sehingga terjadi kesalahan saat membuat perencanaan keuangan. Selain itu, gagalnya perencanaan keuangan keluarga juga bisa dikarenakan oleh faktor diluar penelitian ini misalnya perilaku keuangan yang buruk dan tingginya minat konsumtif di masyarakat. Oleh karena itu, seseorang harus menambah pendapatannya atau mengurangi pengeluaran yang berlebih untuk mencapai tujuan perencanaan keuangan yang telah direncanakan.

Berbeda dengan penelitian Andrew & Linawati (2014) yang menemukan bukti bahwa tingkat pendapatan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan pendapatan tinggi cenderung lebih bijak

perilaku keuangannya jika dibandingkan dengan responden dengan pendapatan yang lebih rendah. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi pendapatan seseorang cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang semakin bijak dalam penganggaran, pengelolaan, dan ketepatan waktu dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Kecenderungan ini disebabkan responden yang memiliki pendapatan yang tinggi akan lebih memiliki kesempatan untuk merencanakan keuangannya untuk masa depan sehingga responden cenderung lebih bijak dalam berperilaku keuangan.

Penelitian Andrew & Linawati (2014) juga didukung oleh penelitian Hilgert, Hogarth, & Beverly (2003) yang membuktikan bahwa responden dengan pendapatan lebih rendah kemungkinan melaporkan pembayaran tagihan kurang tepat waktu dibandingkan dengan responden yang memiliki pendapatan lebih tinggi. Terdapat kemungkinan yang besar bahwa responden dengan sumber daya yang tersedia akan menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab, mengingat dana yang tersedia memberi responden kesempatan untuk bertindak dan bertanggung jawab.

2.2.7 Pengaruh Sikap Terhadap Uang Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Sikap merupakan perasaan atau tindakan yang ditunjukkan seorang individu terhadap sesama atau terhadap suatu benda (Zahriyan, 2012). Sikap terhadap uang yang baik merupakan cerminan yang baik dalam mengelola keuangan keluarga. Cara setiap pengelola keuangan menyikapi uang akan tergantung dari arti pentingnya uang dalam keharmonisan keluarganya. Semakin uang dirasa penting dan berharga maka sikap kehati-hatian akan semakin tumbuh

dalam pribadi pengelola. Merencanakan dan mengendalikan pengeluaran bulanan, pengelolaan dan pengendalian kredit, arti pentingnya uang, serta menganggap uang sebagai wujud prestasi merupakan bentuk dari sikap terhadap uang.

Sikap keuangan berpengaruh terhadap masalah keuangan seperti terjadinya tunggakan pembayaran tagihan dan kurangnya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan, Pemikiran jangka pendek serta tidak adanya kemauan untuk menabung merupakan faktor-faktor sikap yang dapat menimbulkan masalah keuangan (Schors, 2012).

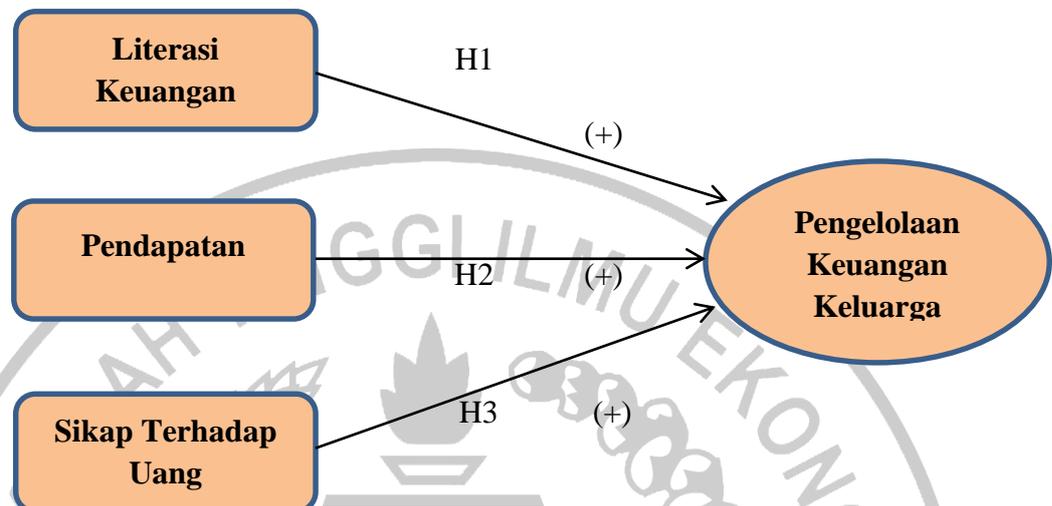
Hasil penelitian Zakki Zahriyan (2012) menunjukkan bahwa sikap terhadap uang tidak berpengaruh negatif signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Dengan kata lain, variabel sikap terhadap uang tidak menimbulkan perilaku pengelolaan keuangan keluarga yang buruk. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Muh Shohib (2015) yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap uang pada perilaku berhutang. Hasil penelitian Muh Shohib (2015) menyatakan bahwa sikap terhadap uang memiliki pengaruh yang signifikan pada perilaku berhutang. Dengan kata lain, sikap seseorang terhadap sesuatu akan cenderung diikuti dengan perilaku berhutang dan demikian sebaliknya. Sehingga sikap terhadap uang dapat menimbulkan perilaku pengelolaan keuangan keluarga yang buruk.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan argumen yang didapat dari penelitian terdahulu maka kerangka penelitian digambarkan pada gambar dibawah ini :

Gambar 2.1

KERANGKA PENELITIAN



2.4 Hipotesis Penelitian

Dari kerangka pemikiran sub bab sebelumnya, dikembangkan hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut :

H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

H2 : Pendapatan berpengaruh positif signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

H3 : Sikap terhadap uang berpengaruh positif signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga.